

**PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* (WFP) DALAM
MENANGANI KRISIS PANGAN DI LEBANON
TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**FAHIRA
07041181722054**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* (WFP) DALAM
MENANGANI KRISIS PANGAN DI LEBANON TAHUN 2020-
2021**

SKRIPSI

Disusun oleh:

FAHIRA

07041181722054

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 4 Januari 2023

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
NIP. 199208272019031005



Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si.
NIP. 19770512 2003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENANGANI
KRISIS PANGAN DI LEBANON TAHUN 2020-2021”**

Skripsi
Oleh :
Fahira
07041181722054

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 20 Desember 2022

Pembimbing :

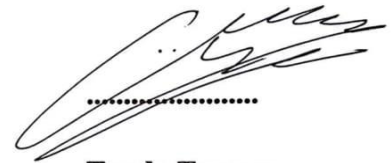
1. Muhammad Yusuf Abror S.I.P., M.A.
NIP. 199208272019031005

Penguji :

1. Abdul Halim, S.IP., MA.
NIP. 199310082020121020

2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Tanda Tangan

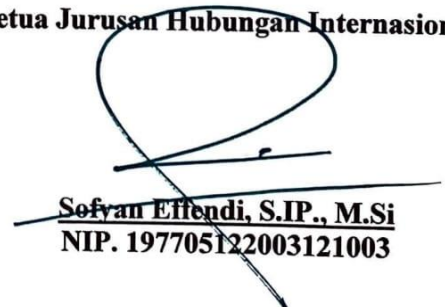


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Hubungan Internasional,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahira
NIM : 07041181722054
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Lebanon tahun 2020-2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 9 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Fahira
NIM. 07041181722054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran suatu *Intergovernmental Organization* yaitu *World Food Programme* dalam membantu negara Lebanon mengatasi krisis pangan pada tahun 2020-2021. Negara Lebanon mengalami krisis pangan yang disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi dan diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 dan ledakan di Pelabuhan Beirut. Metode penelitian yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang penulis dapatkan secara tidak langsung. Pada penelitian ini, data sekunder yang penulis dapatkan terdiri dari berbagai macam sumber melalui studi pustaka yaitu buku, *web site*, artikel, tesis, serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang penulis teliti. Penulis menggunakan konsep *intergovernmental organization* oleh Clive Archer dengan menggunakan tiga faktor untuk menganalisis peran *World Food Programme* yaitu Instrumen, Arena dan Aktor. Hasil dari penelitian ini adalah *World Food Programme* telah berhasil memenuhi dua peran *intergovernmental organization* yaitu sebagai Instrumen dan Aktor namun WFP belum memenuhi peran sebagai Arena. *World Food Programme* belum berhasil menangani krisis pangan di Lebanon dilihat dari 57 persen keluarga di negara Lebanon pada tahun 2021 masih menghadapi krisis pangan, naik dari tahun 2020 yaitu 45 persen. Hal ini disebabkan oleh tantangan ekonomi yang terus berlanjut dan inflasi yang belum mereda di negara Lebanon, dan diperparah dengan adanya perang antara negara Ukraina dan Rusia yang diperkirakan akan menyebabkan inflasi yang berkelanjutan dan kenaikan harga pangan, karena hampir semua impor gandum ke negara Lebanon bersumber dari negara Rusia dan Ukraina. *World Food Programme* akan terus memberikan bantuannya kepada negara Lebanon, baik untuk masyarakat Lebanon itu sendiri mau pun pengungsi yang rentan hingga tahun 2022 dan seterusnya dengan rencana untuk melanjutkan respons krisis ini dalam *Country Strategic Plan* untuk tahun mendatang.

Kata Kunci: *Intergovernmental Organization*, Krisis Pangan, Lebanon, *World Food Programme*.

Pembimbing I



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
NIP. 199208272019031005

Indralaya, 9 Desember 2022

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



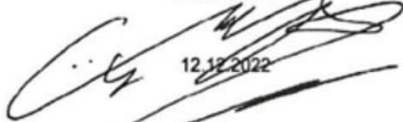
Solihah Endang, S.I.P., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to determine the role of an Intergovernmental Organization, the World Food Programme, in helping the Lebanese overcome the food crisis in 2020-2021. Lebanon is experiencing a food crisis caused by the economic crisis and exacerbated by the COVID-19 pandemic and the explosion at the Port of Beirut. The research method that author uses to conduct this research is to use qualitative methods and secondary data sources, research data sources that authors get indirectly. In this study, the secondary data that author obtained consisted of various sources through library research, such as books, websites, articles, theses, and other sources related to the research problem that the author analyzed. The author uses the concept of intergovernmental organization by Clive Archer by using three factors to analyze the role of the World Food Programme, namely Instrument, Arena and Actor. The result of this research is that the World Food Programme has succeeded in fulfilling the two roles of an intergovernmental organization, namely as an Instrument and an Actor, but WFP has not yet fulfilled its role as an Arena. World Food Programme has not succeeded in dealing with the food crisis in Lebanon, as seen from 57 percent of families in Lebanon in 2021 still facing a food crisis, up from 2020, which is 45 percent. This is due to continuing economic challenges and inflation that has not subsided in Lebanon, and exacerbated by the war between Ukraine and Russia which is expected to lead to continued inflation and rising food prices, because almost all wheat imports in Lebanon are sourced from Russia and Ukraine. The World Food Program will continue to provide assistance to the Lebanese state, both for the Lebanese and for refugees until 2022 and beyond with a plan to continue this crisis response in the Country Strategic Plan for the coming year.

Keywords: *Food Crisis, Intergovernmental Organization, Lebanon, World Food Programme.*

Advisor I



12.12.2022

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A

NIP. 199208272019031005

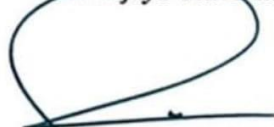
Indralaya, 9 Desember 2022

Acknowledged,

Head of Internasional Relations Program

Faculty of Social and Politics Science

Sriwijaya University



Sofvan Effendi, S.I.P., M.Si.

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI LEBANON TAHUN 2020-2021”**. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, doa dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Zainab Sundari dan Sahrudin Karodeng yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, doa, bantuan berupa moril dan materiil, serta terima kasih sudah berbesar hati untuk bersabar menunggu kelulusan penulis.
2. Kepada iti Nabilah Rasyid Siddiq, nenekku tersayang yang juga selalu memberikan kasih sayang, doa dan bantuan materiil kepada penulis.
3. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menerima penulis menjadi mahasiswa bimbingannya, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang sudah banyak Bapak berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Abdul Halim S.IP., M.A, Bapak Khairunnas S.I.P., M.I.Pol., dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan masukan untuk penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.
5. Admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Mbak Sisca Ari Budi yang telah banyak membantu urusan administrasi selama masa perkuliahan hingga penulis wisuda.
6. Kepada seseorang yang menjadi 24/7 dalam hidup penulis, terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dan terima kasih sudah bersedia menjadi tempat untuk berkeluh kesah bagi penulis.
7. SHBT Muhammad Surya Wijaya Kusuma dan Zahra Zhafirah yang tidak pernah lelah memberikan semangat untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas bantuan yang sudah kalian beri selama masa penulisan skripsi ini dan terima kasih sudah menjadi *“one call away”* dalam hal apapun bagi penulis.
8. Poppy Adella Rahmanita, sahabat sekaligus partner berkeluh kesah selama menjadi mahasiswa semester akhir. Terima kasih sudah membersamai dan saling menguatkan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
9. Ayu Indah, Dian Palestina, Dwi Kurnia, Fitria Islamiati, Nur Annisa, dan Vania Salsabiil terima kasih sudah mewarnai hidup penulis dengan canda, tawa dan kasih sayang yang kalian berikan dan terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik sampai saat ini yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi.

10. Elisabeth Agustin, terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan, terkhusus saat masa penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu bersedia menjawab pertanyaan penulis, memberikan semangat dan saran untuk penulis.

11. Vivinta Nia, Vivin Oktarin, Syarif Hidayatullah, Regita Angraini, Salsabilla Putri, Chintya Dwi, Dwi Okta, dan Kurnia Santi. Terima kasih sudah kebersamaian dan memberikan kenangan baik dari mahasiswa baru hingga kelulusan penulis.

12. *Lastly, i want to apologize to myself, Fahira. I'm sorry for ever doubting you and i'm sorry i keep procrastinating and it takes too long for you to start writing this thesis. I want to let you know that you did a really good job.* Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 5 Januari 2023



Fahira

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Konsep <i>Intergovernmental Organizations</i>	13
2.2.2 Peran <i>Intergovernmental Organizations</i>	16
2.3 Alur Pemikiran	18
2.4 Argumen Utama	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	21
3.3 Fokus Penelitian	22
3.4 Unit Analisis.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24

3.5.1 Jenis Data.....	24
3.5.2 Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	27
4.1 Profil <i>World Food Programme</i>	27
4.1.1 Sejarah <i>World Food Programme</i>	27
4.1.2 Tujuan dan <i>Fungsi World Food Programme</i>	30
4.1.3 Struktur Organisasi <i>World Food Programme</i>	32
4.2 Krisis Pangan di Lebanon	34
4.3 Awal Mula <i>World Food Programme</i> di Lebanon	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Instrumen	40
5.1.1 Sarana Untuk Mencapai Tujuan Negara Lebanon	40
5.1.2 Melaksanakan Fokus Upaya WFP	42
5.2 Arena.....	51
5.3 Aktor.....	53
5.3.1 Pembuat Kebijakan Rencana Strategis Negara Lebanon	53
5.3.2 Mengatur Pendanaan	64
5.3.3 Tempat Melakukan Pembuatan Kebijakan Bersama	67
BAB VI PENUTUP	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	22
Tabel 5.1 <i>Strategic Outcome</i> dari <i>Country Strategic Plan</i> WFP untuk Lebanon.....	55
Tabel 5.2 Donatur Negara Lebanon.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo <i>World Food Programme</i>	27
Gambar 4.2 Teknik <i>Aerial Delivery</i>	29
Gambar 4.3 Ledakan di Pelabuhan Beirut	35
Gambar 4.4 Pengungsi Suriah di Lebanon.....	37
Gambar 5.1 Pemberian <i>Food Parcel</i> dari WFP.....	45
Gambar 5. 2 Electronic Cards WFP di Lebanon	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis pangan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk memberi pangan untuk diri mereka sendiri, baik dengan makanan yang bergizi atau tidak sama sekali (Anderson, 1990). Krisis pangan yang terjadi di kawasan *Middle East and North Africa* (MENA) adalah sebuah tantangan yang berkelanjutan. Bahkan sebelum adanya virus COVID-19, badan-badan PBB memperkirakan bahwa lebih dari 55 juta dari 456,7 juta penduduk MENA kekurangan gizi.

Pandemi, konflik berkepanjangan dan faktor lainnya membuat kelaparan lebih sering terjadi. Situasinya lebih buruk di negara yang berkonflik, contohnya di negara Suriah. Perang di Suriah memiliki konsekuensi lebih dari 12 juta masyarakat Suriah mengalami krisis pangan. Selain itu, setengah dari pengungsi Suriah yang tinggal di Lebanon mengalami krisis pangan pada tahun 2020 (FSIN, 2021).

Menurut Ferid Belhaj & Ayat Soliman (Belhaj & Soliman, 2021), negara di kawasan MENA memiliki tiga tantangan yang menyebabkan terjadinya krisis pangan. Tantangan yang pertama adalah terjadinya perubahan iklim, peningkatan frekuensi cuaca ekstrem dan suhu lebih tinggi yang mempengaruhi pertanian lokal, sehingga mengakibatkan para petani mengalami kesusahan saat menghasilkan bahan pangan yang layak untuk dikonsumsi. Tantangan kedua yang dihadapi kawasan MENA adalah tingkat pertumbuhan penduduk itu sendiri yang merupakan tertinggi di dunia, pertumbuhan daerah perkotaan serta tingkat produktivitas pertanian tidak mengikuti peningkatan

populasi. Tantangan ketiga adalah diet dan nutrisi. Sebagian besar negara di kawasan MENA sangat bergantung pada impor pangan, terutama gandum dan biji-bijian pokok lainnya. Sepertiga dari kalori yang dikonsumsi orang adalah produk gandum yang disubsidi oleh pemerintah. Sistem pangan gagal mendukung kesehatan masyarakat karena sebagian besar makanan hanya menyediakan kalori tetapi nutrisi tidak tercukupi. Akibatnya, masyarakat menderita beban ganda gizi buruk, baik *stunting* maupun obesitas.

Selain tiga tantangan tersebut, banyak faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kelaparan serta krisis pangan dari satu negara ke negara lain, namun umumnya merupakan akibat dari konflik yang terjadi di negara tersebut, guncangan ekonomi seperti terjadinya hiperinflasi dan kenaikan harga komoditas yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kemiskinan, serta terjadinya bencana alam.

Menurut laporan yang dikeluarkan pada tahun 2009 oleh *World Bank, The Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *International Fund for Agricultural Development*, negara-negara di Timur Tengah merupakan pengimpor sereal terbesar di dunia. Sebagian besar mengimpor setidaknya 50% dari kalori makanan yang mereka konsumsi (Bank, FAO, & IFAD, 2009). Negara-negara seperti Mesir, Suriah, Lebanon atau Irak di masa lalu merupakan lumbung pangan, tetapi sektor pertanian mereka telah banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh salah urus pemerintah, pagu harga, dan kurangnya investasi.

Faktanya, semua negara Arab adalah pengimpor biji-bijian, seperti negara-negara yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council (GCC)* yaitu Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Oman hampir sepenuhnya bergantung pada impor biji-bijian (Khatkuda, 2020). Pasar dunia telah mengalami gangguan parah dalam beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh bencana alam berupa badai, banjir dan kekeringan.

Fenomena alam tersebut telah mengganggu jalinan mekanisme pasar global yang melandasi perdagangan pangan internasional.

Selain bencana alam, bencana non alam juga dapat menjadi faktor terjadinya krisis pangan, contohnya terjadi di salah satu negara yang berada di kawasan MENA yaitu Lebanon. Negara Lebanon mengalami krisis pangan karena berbagai faktor, seperti salah urus keuangan selama bertahun-tahun, korupsi yang merajalela, hutang yang menumpuk, ketidakstabilan politik lokal dan regional, dan pandemi COVID-19 yang mewabah (Khawand, 2022).

Krisis pangan di Lebanon diperparah dengan terjadinya ledakan di pelabuhan Beirut pada tanggal 4 Agustus 2020. Ledakan ini merupakan salah satu ledakan non-nuklir terbesar di dunia yang menyebabkan hancurnya sebagian besar pelabuhan Beirut dan menghancurkan sebagian besar kawasan ibu kota Beirut. Ledakan itu menewaskan lebih dari 178 orang, menyebabkan lebih dari 6.500 orang terluka, 300.000 orang kehilangan tempat tinggal, dan infrastruktur kesehatan mengalami kritis serta pasokan medis mengalami kerusakan yang sangat parah (Lebanon Emergency Appeal, 2020).

Ledakan tersebut disebabkan oleh kebakaran di sebuah gudang yang menyimpan berton-ton amonium nitrat, senyawa kimia mudah terbakar yang biasa digunakan dalam pertanian sebagai pupuk nitrat tinggi, namun juga dapat digunakan untuk memproduksi bahan peledak. Kargo amonium nitrat telah memasuki pelabuhan Beirut dengan kapal berbendera Moldova, Rhosus, pada November 2013, dan telah diturunkan ke hanggar 12 di pelabuhan Beirut pada 23 dan 24 Oktober 2014 (HRW, 2021). Ledakan Beirut menghancurkan rumah, perusahaan, gudang biji-bijian utama negara itu, serta pelabuhan Beirut, membuat pengadaan barang-barang kebutuhan pokok dan bahan makanan menjadi semakin sulit bagi negara Lebanon yang bergantung pada impor.

Krisis keuangan dan meningkatnya kelangkaan sumber daya telah menyebabkan harga meroket, Lira Lebanon kehilangan lebih dari 90 persen nilainya, hiperinflasi merajalela, dan sekitar 75 persen populasi sekarang hidup di bawah garis kemiskinan (Khawand, 2022). Berbagai konflik yang terjadi di negara Lebanon pada akhirnya berdampak pada krisis ekonomi, yang pada akhirnya turut mempengaruhi sektor lainnya, salah satunya adalah sektor pangan. Konflik tersebut telah menyebabkan terjadinya kerawanan pangan bagi keluarga miskin dan kelas menengah, yang mengalami kesulitan untuk membeli bahan pokok seperti roti, mentega, dan minyak goreng (France24, 2020).

Pada tahun 2020, di antara 1,5 juta pengungsi Suriah yang pada saat itu tinggal di negara Lebanon, 78% menghadapi kerawanan pangan (Action Against Hunger, 2020). Sementara pada tahun 2021, baik masyarakat Lebanon maupun pengungsi menderita tingkat kemiskinan dan kerawanan pangan yang tinggi: 2,1 juta orang Lebanon dan 1,3 juta pengungsi Suriah yang rentan dan membutuhkan bantuan (WFP, WFP Lebanon 2021 in Review, 2022). Pada Desember tahun 2021, 57 persen keluarga di negara Lebanon menghadapi tantangan ekonomi yang parah untuk mengakses makanan, naik dari yang sebelumnya 45 persen pada Juni tahun 2020 (WFP, Food Security and Vulnerability Analysis of Lebanese Residents, 2022). Selain itu, 33 persen penduduk Lebanon tidak dapat memenuhi persyaratan diet minimum. Keragaman makanan yang dikonsumsi oleh penduduk Lebanon juga berkurang. Misalnya, jumlah rumah tangga yang dapat mengonsumsi daging, unggas, ikan, atau telur setidaknya satu kali per minggu menurun dari 82 menjadi 65 persen antara Juni 2020 dan Desember 2021.

Dalam mengatasi masalah krisis pangan tersebut, pemerintah Lebanon bekerja sama dengan banyak pihak dengan harapan dapat membantu negara Lebanon dalam menyelesaikan masalah krisis pangan. Salah satunya adalah mereka bekerja sama dengan

organisasi internasional *World Food Programme* (WFP) yang didirikan oleh *Food Agricultural Organization* (FAO) dan berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1961 (WFP, History, 2022).

World Food Programme merupakan organisasi kemanusiaan terkemuka di dunia yang mempunyai tujuan untuk membantu negara-negara yang terdampak konflik sipil, kekeringan, banjir, gempa bumi, angin topan, gagal panen dan bencana alam. WFP menyelamatkan serta mengubah hidup dengan cara membantu memberikan bantuan berupa makanan pada saat keadaan darurat, bekerja sama dengan komunitas di berbagai negara untuk membantu meningkatkan gizi dan nutrisi masyarakat setempat serta membangun ketangguhan diri. Bantuan darurat, bantuan dan rehabilitasi, bantuan pembangunan, dan operasi khusus merupakan prioritas untuk WFP.

Pekerjaan WFP sebagian besar terjadi di negara-negara yang merasakan dampak dari suatu konflik, di mana para masyarakat di negara-negara tersebut tiga kali lebih mungkin mengalami kekurangan nutrisi daripada di negara-negara yang tidak terdampak oleh konflik (WFP, Mission, 2022). WFP mulai memberikan bantuan kepada negara Lebanon di tahun 2012, namun pada awalnya target bantuan WFP hanya ditujukan untuk pengungsi Suriah yang pada saat itu mengungsi di negara Lebanon. Seiring berjalannya waktu, peran WFP telah berkembang selama bertahun-tahun untuk turut membantu masyarakat Lebanon, memastikan bahwa baik masyarakat Lebanon dan pengungsi yang mengalami kerawanan pangan memiliki makanan bergizi yang cukup untuk sepanjang tahun (WFP, Lebanon, 2022).

Bantuan yang diberikan oleh WFP kepada negara Lebanon yaitu berupa pemberian *e-cards* yang jumlah uang di dalamnya dapat digunakan di pasar lokal untuk membeli makanan atau menarik uang tunai dari ATM untuk dibelanjakan sesuai

kebutuhan mereka. Bantuan lainnya adalah WFP mengalokasikan paket makanan untuk keluarga serta dapur umum, dan WFP turut mendistribusikan paket makanan kepada anak-anak sekolah, baik pengungsi maupun masyarakat yang bersekolah di sekolah umum di seluruh Lebanon. WFP juga memberikan program mata pencaharian kepada pengungsi Lebanon, Suriah, dan pengungsi dari negara lain dengan harapan dapat membangun kapasitas individu mereka masing-masing (WFP, Lebanon, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Lebanon pada tahun 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran WFP dalam menangani krisis pangan di Lebanon dan untuk mengidentifikasi perkembangan krisis pangan di Lebanon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga internasional dan organisasi antarpemerintah pada saat akan membuat suatu kebijakan, dengan meninjau apa yang telah dilakukan oleh *intergovernmental organizations* (IGO) yang penulis teliti yaitu *World Food Programme* (WFP) dalam pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk menangani krisis pangan yang terjadi di sebuah negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peran WFP dalam menghadapi masalah krisis pangan di suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Action Against Hunger*. (2020, Agustus). Diambil kembali dari 60% of people in Lebanon struggle to get enough food: <https://www.actionagainsthunger.org/story/60-people-lebanon-struggle-get-enough-food>
- Akol, L. (2022). *Operation Lifeline Sudan*. Diambil kembali dari Conciliation Resources: <https://www.c-r.org/accord/engaging-armed-groups/operation-lifeline-sudan>
- Anderson, S. (1990). Core indicators of nutritional state for difficult-to-sample populations. *The Journal of nutrition (USA)*, 1559-1600.
- Archer, C. (2001). International Organizations Third Edition. Dalam C. Archer, *International Organizations Third Edition* (hal. 33). Routledge.
- Archer, C. (2001). International Organizations Third Edition. Dalam C. Archer, *International Organizations Third Edition* (hal. 64). Routledge.
- Archer, C. (2001). Role and function of organizations. Dalam C. Archer, *International Organizations Third Edition* (hal. 73). London: Routledge.
- Bank, W. (2021, Juni 1). *Lebanon Sinking Into One of The Most Severe Global Crises Episodes*. Diambil kembali dari The World Bank: <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2021/05/01/lebanon-sinking-into-one-of-the-most-severe-global-crises-episodes>
- Bank, W., FAO, & IFAD. (2009). *Improving Food Security in Arab Countries*. The World Bank.
- BEIRUT, U. (2021, November 11). *MIKATI DISCUSSED WITH THE EXECUTIVE DIRECTOR OF THE WORLD FOOD PROGRAMME*. Diambil kembali dari UNIC BEIRUT: <https://unicbeirut.org/UN-World-Food-Program-Prime-Minister-Najib-Mikati-David-Beasley>
- Belhaj, F., & Soliman, A. (2021, September 25). *MENA Has a Food Security Problem, But There Are Ways to Address It*. Diambil kembali dari The World Bank: <https://www.worldbank.org/en/news/opinion/2021/09/24/mena-has-a-food-security-problem-but-there-are-ways-to-address-it>
- Biermann, F. (2004). Assessing the effectiveness of intergovernmental organisations in international environmental politics. *Global Environmental Change*, 189–190.
- Bogdan, Robert, C., & Biklen, K. S. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston, London: Allyn and Bacon, Inc.
- Brahm, E. (2005, Maret). *Intergovernmental Organizations (IGOs)*. Diambil kembali dari Beyond Intractability: https://www.beyondintractability.org/essay/role_igo

- Coppola, D. P. (2020). Introduction to International Disaster Management (Fourth Edition). Dalam *Chapter 9 - Participants: nongovernmental organizations, including the private sector and academia*. (hal. 615-700). Butterworth-Heinemann.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage.
- Doyle. (2001). *Intergovernmental Organizations (IGOs)*. Diambil kembali dari Beyond Intractability: https://www.beyondintractability.org/essay/role_igo
- Economist. (2021, Juli 8). *Mired in crisis, Lebanon begs for foreign assistance*. Diambil kembali dari The Economist: <https://www.economist.com/middle-east-and-africa/2021/07/08/mired-in-crisis-lebanon-begs-for-foreign-assistance>
- France24. (2020). *Food insecurity hits middle class amid Lebanon's economic crisis*. Diambil kembali dari France 24: <https://www.france24.com/en/20200701-food-insecurity-hits-middle-class-amid-lebanon-s-economic-crisis>
- FSIN. (2021). *Global Report on Food Crises*. Food Security Information Network.
- Global Food Crisis*. (2022). Diambil kembali dari Plan International: <https://plan-international.org/emergencies/global-food-crisis/>
- Guechati, I., & Mustapha, C. (2022). Lebanon, economic and financial crises, reasons for collapse. *Revue Française d'Economie et de Gestion*, 277-279.
- HRW. (2021, Agustus 3). *An Investigation into the August 4 Beirut Blast*. Diambil kembali dari Human Rights Watch: <https://www.hrw.org/report/2021/08/03/they-killed-us-inside/investigation-august-4-beirut-blast>
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Khatkuda, N. (2020, Agustus 11). *Food Security in the Middle East*. Diambil kembali dari EcoMENA Echoing Sustainability in MENA: <https://www.ecomena.org/food-middle-east/>
- Khawand, E. M. (2022, April 15). *Let Us Eat Bread: Food Insecurity in Lebanon*. Diambil kembali dari Australian Institute of International Affairs: <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/let-us-eat-bread-food-insecurity-in-lebanon/>
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lebanon Emergency Appeal*. (2020). Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/emergencies/funding/appeals/lebanon-explosion-2020>

- Lebanon, U. (2017). *Lebanon Crisis Response Plan (2017-2020)*. Lebanon.
- Lebanon, U. (2020). *Lebanon Crisis Response Plan (2017-2020)*. Diambil kembali dari United Nations Lebanon: <https://lebanon.un.org/en/102825-lebanon-crisis-response-plan-2017-2020>
- Libnanews, N. (2021). *Lebanon needs international help (Michel Aoun)*. Diambil kembali dari Libnanews: <https://libnanews.com/en/le-banon-needs-international-help-michel-aoun/>
- Michalski, D. (2021, Desember 14). *Government Information: International Organizations*. Diambil kembali dari UC Davis Library: <https://www.library.ucdavis.edu/guide/government-information-international-organizations/>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nord, M., Andrews, M., & Carlson, S. (2005). *Household Food Security in the United States*. United States: USDA.
- Perwira, A. A., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*.
- Singarimbun, M., & Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (hal. 476). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Timmer, P. C. (2010). Preventing food crises using a food policy approach. *The Journal Of Nutrition*, 140.
- UN. (2022). *History of the UN*. Diambil kembali dari United Nations: <https://www.un.org/un70/en/content/history/index.html#:~:text=The%20United%20Nations%20is%20an,living%20standards%20and%20human%20rights.>
- UNHCR. (2022). *Lebanon*. Diambil kembali dari UNHCR The UN Refugee Agency: <https://www.unhcr.org/lebanon.html>

- University of Cincinnati Libraries. (2022, Juni 22). Diambil kembali dari Intergovernmental Organizations (IGOs): <https://guides.libraries.uc.edu/igos>
- USA, W. (2022). *Food & Economic Crisis in Lebanon*. Diambil kembali dari World Food Program USA : <https://www.wfpusa.org/countries/lebanon/>
- Vallejo, M. D. (1999). *Les organisations internationales*. Paris: Economica.
- WFP. (2018). *Lebanon Country Strategic Plan (2018-2022)*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/operations/lb01-lebanon-country-strategic-plan-2018-2022>
- WFP. (2020). *Appendix F. Proposed general regulations and rules of the WFP*. Diambil kembali dari PROPOSED GENERAL REGULATIONS AND RULES: <https://www.fao.org/3/W7475E/W7475e0s.htm>
- WFP. (2020). *Assessing Crise the Impacts in Lebanon of the Economic and COVID19* . Lebanon: WFP.
- WFP. (2020, Agustus 13). *Beirut blast: World Food Programme working around the clock to avert a humanitarian catastrophe*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/stories/beirut-blast-world-food-programme-working-around-clock-avert-humanitarian-catastrophe>
- WFP. (2020). *Lebanon Country Brief 2020*. WFP.
- WFP. (2020, Desember 17). *WFP Provide Food Assistance for Families of Students Attending Public Schools*. Diambil kembali dari WFP: <https://www.wfp.org/news/wfp-ministry-education-and-higher-education-provide-food-assistance-families-students>
- WFP. (2020, Maret 1). *World Food Programme Staff Respond to Coronavirus in Lebanon*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://lebanon.un.org/en/104786-world-food-programme-staff-respond-coronavirus-lebanon>
- WFP. (2021, Juli 2). *History WFP USA*. Diambil kembali dari WFP USA: <https://www.wfpusa.org/articles/historys-hunger-heroes-dwight-eisenhower/>
- WFP. (2021). *WFP Lebanon Country Brief* .
- WFP. (2022). *Country Strategic Planning*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/country-strategic-planning>
- WFP. (2022). *Emergencies*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/emergencies>

- WFP. (2022). *Ending Hunger*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/ending-hunger>
- WFP. (2022). *Field Office for Bekaa and Baalbek El-Hermel*.
- WFP. (2022). *Flexible Funding*. <https://www.wfp.org/flexible-funding>.
- WFP. (2022). *Food Security and Vulnerability Analysis of Lebanese Residents*. Lebanon: WFP.
- WFP. (2022). *Food Security and Vulnerability Analysis of Lebanese Residents*. Lebanon: WFP Lebanon Research, Assessment & Monitoring Unit.
- WFP. (2022). *Governance and Leadership*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/governance-and-leadership>
- WFP. (2022). *History*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/history>
- WFP. (2022). *Lebanon*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/countries/lebanon>
- WFP. (2022). *Lebanon: War in Ukraine means price rises amid climate crisis*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/stories/lebanon-war-ukraine-means-price-rises-amid-climate-crisis>
- WFP. (2022). *Mission*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/overview>
- WFP. (2022). *'This war must end': The Ukraine crisis* . Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/stories/war-must-end-ukraine-crisis-seven-months>
- WFP. (2022, Maret 7). *WFP Lebanon 2021 in Review*. Diambil kembali dari World Food Programme: <https://www.wfp.org/publications/wfp-lebanon-2021-review>
- WFP. (2022, Agustus 9). *WFP Lebanon Food and Basic Assistance for Refugees in Lebanon Factsheet*. Diambil kembali dari WFP: <https://www.wfp.org/publications/wfp-lebanon-food-and-basic-assistance-refugees-lebanon-factsheet-july-2022>
- WFP. (2022). *WFP Lebanon: Livelihoods and Resilience*.